

PERAN KOLABORATIF ORANG TUA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA IT BAITUL JANNAH

THE COLLABORATIVE ROLE OF PARENTS WITH COUNSELING GUIDANCE TEACHERS IN IMPROVING THE CHARACTER OF STUDENTS AT SMA IT BAITUL JANNAH

Sri Purwanti¹

¹Magister Bimbingan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan; 2308056015@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Siswa adalah masa depan bangsa. Membentuk karakter siswa merupakan tanggung jawab guru dan orang tua. upaya membentuk karakter anak melalui pendidikan sudah dilakukan sejak zaman kolonial. Tujuan tulisan ini ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA IT Baitul Jannah. Maka karakter ini merupakan sebuah perilaku atau nilai dari bentuk perilaku seseorang tersebut. Guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan materi tentang karakter, tidak hanya materi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan renungan kepada siswa. dengan adanya materi atau renungan karakter ini siswa bisa sadar dengan apa yang telah di kerjakannya. Kendala yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu, kerjasama antara guru BK dengan orang tua terkadang ada orang tua yang kurang komunikatif dan bersikap pasif Namun untuk menangani hal tersebut guru bk memberikan penguatan dan pemahaman kepada orang tua agar bisa berkolaborasi dan bekerja sama demi meningkatkan karakter peserta didik yang lebih optimal.

Kata kunci: Peran Orang tua, Guru Bimbingan Konseling, Karakter

Abstract: Students are the future of the nation. Shaping student character is the responsibility of teachers and parents. Efforts to shape children's character through education have been carried out since colonial times. The purpose of this article is to find out the role of parents and guidance and counseling teachers in improving the character of students at Baitul Jannah IT High School. So this character is a behavior or value from a person's form of behavior. Guidance and counseling teachers strengthen students' character by providing understanding to students with material about character, not only material, guidance and counseling teachers also provide reflection to students. With this material or character reflection, students can be aware of what they have done. The obstacles felt by guidance and counseling teachers are collaboration between guidance and counseling teachers and parents, sometimes there are parents who are less communicative and passive. However, to deal with this, guidance and counseling teachers provide reinforcement and understanding to parents so they can collaborate and work together to improve character. more optimal students.

Keywords: The role of parents, teachers guidance counseling, character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu, yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan guru. Karakter siswa bukan hanya ditentukan oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh pola asuh dan nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara maksimal. (Kurniasih & Laksono, 2020).

Fenomena yang sekarang ini sering kali terjadi yaitu penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, bullying dan lain-lain. Perilaku ini merupakan manifestasi marah terhadap diri sendiri dan pihak lain dalam cara-cara destruktif seperti depresi, adiksi (narkoba, minum-minuman keras, judi); manifestasi fisik (masalah seksual: homo, gay; masalah kesehatan); degradasi perilaku dan perilaku agresif (sindiran, menjatuhkan orang lain). Dan hal ini terjadi dikarenakan adanya penyimpangan atau

kesalahan dalam pembentukan karakteristik siswa. (Tafonao et al., 2023)

Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi adanya kekurangan disiplinnya siswa di sekolah, pendidikan karakter dijadikan alat untuk mengkarakterkan siswa. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang semakin dianggap remeh oleh Masyarakat terutama orang tua saat ini seperti, nilai religius, nilai rasa tanggung jawab yang semakin diabaikan, kemudian nilai kejujuran juga sering kali dianggap tidak penting bagi kehidupan remaja saat ini, dan ini salah satu masalah yang ditemukan guru bimbingan konseling di sekolah sering kali siswa tidak berkata jujur ketika menyampaikan masalahnya bahkan menyembunyikan apa yang telah dilakukan siswa itu sendiri.

Bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui makna hakikat layanan dan realisasi program dan layanan BK. Hakikat layanan BK adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu siswa secara sistematis dan berkelanjutan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan pelatihan khusus, agar individu yang dibantu dapat memahami diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut, untuk mewujudkan kesejahteraan diri dan masyarakat. (Muslihati, 2019).

Tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri tertulis didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan untuk keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadinya (Lase 2022).

Dalam hal ini pemberian layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dikolaborasikan dengan peran orang tua karena

kolaborasi merupakan salah satu strategi dalam Bk komprehensif, didefinisikan sebagai upaya menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, kolaborasi memiliki kedudukan penting dalam pencapaian Bk disekolah secara umum. Oleh karena itu peran kolaboratif orang tua dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter peserta didik perlu dilakukan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *indigenous psychology* adalah sebuah kajian ilmiah tentang perilaku atau pikiran manusia yang native, maksudnya tidak dibawa dari wilayah lain, dan di desain untuk orang-orang daerah tersebut yang dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam peran kolaboratif orang tua dengan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter peserta didik. Fokus penelitian ini diarahkan pada peran kolaboratif orang tua dan guru bimbingan konseling. Pendekatan deskriptif melibatkan pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi yang diamati dalam konteks tertentu, yang dianalisis secara menyeluruh, mendalam, dan holistik Wawancara dilakukan dengan 2 guru bimbingan konseling dan 2 orang tua. Observasi dilakukan kepada anak serta aktivitas pembelajaran di sekolah. Creswell menjelaskan bahwa penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi suatu fakta menjadi lebih tepat dengan metode penelitian kualitatif. Sehingga dapat menemukan makna dari fakta tersebut (Tafonao et al., 2023).

Penelitian tersebut dilakukan di SMA IT Baitul Jannah merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Baitul Jannah

Lampung, SMA IT Baitul Jannah berlokasi di Jalan Pramuka No 43, Kemiling Permai, Bandar Lampung. SMA IT Baitul Jannah didirikan pada tanggal 8 November 2016, dan telah memperoleh status akreditasi A sejak tahun 2021.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Yakni data dideskripsikan dengan alur yang saling dikaitkan antara data satu dengan data lain menjadi dinamika psikologis yang utuh. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengambilan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari hasil penelitian peneliti tentang “Peran Kolaboratif Orang tua dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA IT Baitul Jannah” yaitu :

1. Peran Guru BK dalam Penguatan Karakter siswa

Peran ialah suatu pengharapan manusia terhadap individu untuk bagaimana harus bersikap bahkan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya. Penguatan karakter siswa disekolah merupakan salah satu tugas dari guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sangat berperan kuat dalam penguatan karakter siswa (Ajmain & Marzuki, 2019). Karena karakter siswa disekolah bisa dibilang sangat lemah, sehingga diperlukan penguatan karakter ini oleh guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling ini merupakan bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena didalamnya

terdapat konselor yang memiliki peran untuk memberikan layanan-layanan kepada peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter. Pengertian karakter ini secara istilah yaitu watak, sifat kejiwaan seseorang, tabiat, pekerti seseorang, kepribadian dan akhlak seseorang. Sedangkan secara terminologi karakter adalah sifat seseorang atau sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada kehidupannya sendiri. Dalam hal ini peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan orang tua yaitu dengan cara berkolaborasi. Kolaborasi adalah bentuk kerja sama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. Jonathan mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi di antara beberapa orang yang berkesinambungan. (Ramdani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapatkan bahwa karakter siswa ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar peserta didik serta pola pikir yang dilihat dan ditampilkan di media sosial yang mereka lihat serta lingkungan pergaulan siswa tersebut. Banyak siswa yang menyalahgunakan media sosial untuk sesuatu yang tidak bermanfaat dan membuat karakter anak tersebut semakin tidak baik, siswa sering berbicara kotor, menyebut nama orang tua temannya dan

kemudian memperolok-olok temannya dengan nama orang tua tersebut. Karakter siswa pun bisa dibilang tidak baik dan tidak menghargai guru, tidak menghormati guru, suka berkeliaran di jam pelajaran. Tidak hanya itu bahkan ketika absen sholat pun siswa ada juga yang berbohong kepada guru.

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam menguatkan karakter siswa seperti berperan aktif dalam mencegah perilaku menyimpang dan pengentasan penyimpangan perilaku siswa, seperti siswa yang tidak sopan berbicara dengan guru, dengan teman berbicara kotor sehingga menjadikan bahan lelucon, keluar di jam pelajaran dan bahkan berkelahi dengan teman kelas.

Guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan materi tentang karakter, tidak hanya materi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan renungan kepada siswa. dengan adanya materi atau renungan karakter ini siswa bisa sadar dengan apa yang telah di kerjakannya.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa ini juga dilaksanakan secara kolaboratif dengan kesiswaan, guru kelas, orang tua dan bahkan dengan siswa itu sendiri. Tentunya dalam pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru bk akan lebih optimal jika dilakukan dengan berkolaborasi dengan orang tua karena orang tua akan mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mendidik karakter anak akan lebih optimal, dan orang tua bisa melakukan

pengawasan terhadap karakter anak ketika dilingkungan terdekatnya.

2. Kendala Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menguatkan Karakter Peserta didik di SMA IT Baitul Jannah

Kendala yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu, kerjasama antara guru bk dengan orang tua yang belum terstruktur. Karena terkadang guru bk menemui orang tua peserta didik yang pasif atau tertutup dengan karakter anaknya. Karena itu dalam menguatkan karakter siswa guru BK bisa dibilang sulit atau masih terkendala. Bahkan kerjasama antara orang tua dan siswa pun masih terhambat.

3. Solusi dalam Menguatkan Karakter Peserta didik di SMA IT Baitul Jannah

Guru Bimbingan dan konseling belum menemukan solusi dalam menguatkan karakter siswa tersebut, karena terkendala dengan pemahaman guru tentang struktur bimbingan konseling itu. Guru bimbingan dan konseling berupaya mengkomunikasikan dengan pihak manajemen yang ada di sekolah atau dengan kepala sekolah agar bisa membantu memberikan pemahaman dan mengkomunikasikan dengan orang tua bahwa kolaborasi yang dilakukan itu penting dan tentunya mengenai karakter peserta didik. Terdapat beberapa hal yang dapat membantu tercapainya komunikasi efektif dalam interelasi guru, orang tua dan anak. Pertama, integritas diri guru. Dalam komunikasi tentang perkembangan anak yang terjadi antara guru dengan orang tua, integritas guru menjadi hal penting, guru

merupakan sosok yang dipercaya dan dihormati. Kedua, respons orang tua. Guru menyampaikan setiap hasil pendampingan kepada anak baik dalam hal positif maupun negatif. Respons orang menjadi bagian penting dalam menentukan tidak lanjut pendampingan anak tersebut. Upaya komunikasi dengan orang tua dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan melalui undangan resmi secara cetak dengan tandatangan mengetahui kepala madrasah. Secara tidak langsung, komunikasi dilakukan dengan media whatsapp. Cara kedua dilakukan hanya dalam situasi mendesak. Baik dengan cara pertama maupun kedua sangat membutuhkan respons orang tua. Respons yang dibutuhkan dalam upaya memaksimalkan pendampingan anak adalah respons yang aktif. Seperti ketika orang tua diajak berkoordinasi dengan guru, orang tua memberikan tanggapan dan mau melakukan kerjasama dengan guru. Respons yang bersifat pasif juga tidak memberikan dampak positif karena membuat guru ragu-ragu dalam mengambil tindak. Sehingga respons yang pasif sama halnya dengan tidak memberikan respons. Lalu setelah itu guru bk bisa memberikan materi tentang karakter kepada siswa, memberi muhasabah kepada semua pihak yang terkait demi optimalnya karakter peserta didik.

B. Pembahasan

Peranan guru bimbingan konseling yang ada di SMA IT Baitul Jannah memiliki peranan yang penting dengan mengimplementasikan layanan bimbingan konseling. Peran guru bimbingan dan

konseling dalam membina akhlak peserta didik sangatlah vital dalam konteks pendidikan. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk mendampingi, membimbing, dan memberikan konseling kepada siswa dalam pengembangan akhlak yang baik. 2. Mereka merencanakan dan melaksanakan program-program pembinaan akhlak di sekolah, serta memberikan solusi atas masalah atau konflik yang berkaitan dengan akhlak. 3. Sebagai teladan dan contoh bagi siswa, guru bimbingan dan konseling harus menunjukkan perilaku yang baik dan menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka. 4. Selain itu, mereka membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan kemandirian dalam memilih tindakan yang sesuai dengan akhlak yang diinginkan. 5. Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat juga merupakan bagian dari peran mereka, dalam rangka memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan untuk membina akhlak siswa. Dengan melaksanakan peran-peran tersebut secara efektif, guru bimbingan dan konseling berkontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Penguatan karakter siswa disekolah merupakan salah satu tugas dari guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sangat berperan kuat dalam penguatan karakter siswa ini. Karena karakter siswa disekolah bisa terbilang sangat lemah, sehingga diperlukan penguatan karakter ini oleh guru bimbingan

dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan materi tentang karakter yang berkolaborasi dengan orang tua, tidak hanya materi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan renungan kepada siswa. dengan adanya materi atau renungan karakter ini siswa bisa sadar dengan apa yang telah di kerjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwina, S. (2023). *Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18-25.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115-119.
- Muslihati, M. (2024). *Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan*. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 12.
- Anriani, S. R., Hasanuddin, H., & Alam, S. P. (2021). *Strategi kolaboratif dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 48-62.
- Ayu, H. P., Suci, M. W., Adifa, M. P., Amelia, A., Azhari, M., Farhan, M. R., & Marlia, A. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mendukung Siswa: Proses, Tantangan, Dan Dampak Konseling, Serta Kolaboratif Dengan Guru Pai Dan Di Smp Negeri 33 Palembang*. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(5), 64-71.
- Nurhayani, N., & Simanungkalit, S. (2024). *Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(1), 62-69.